BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara post operasi mastektomi dengan masalah nyeri akut telah dilaksanakan sesuai dengan teori, mulai dari tahap pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, hingga evaluasi keperawatan. Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny. R diperoleh data mayor dan minor yang mendukung sesuai dengan SDKI.
2. Diagnosis keperawatan yang dirumuskan pada Ny. R yaitu nyeri akut (D.0077) berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi mastektomi) dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri pada area operasi, tampak meringis, gelisah, dan menunjukkan respon protektif terhadap area luka operasi.
3. Perencanaan keperawatan yang telah disusun untuk mengatasi masalah Ny. R adalah manajemen nyeri dan terapi pemijatan dengan luaran yang diharapkan adalah tingkat nyeri menurun. Hal tersebut sudah menunjukkan adanya keterkaitan antara penggunaan SLKI dan SIKI.
4. Implementasi keperawatan dilakukan selama 3 x 24 jam dengan pemberian terapi *foot massage* selama 10–20 menit setiap hari sesuai Standar Prosedur Operasional (SOP). Terapi dilakukan secara perlahan dan teratur untuk membantu memberikan efek relaksasi dan menurunkan intensitas nyeri pasien.

5. Evaluasi keperawatan yang dilakukan setelah implementasi keperawatan pada Ny. R sesuai dengan luaran yang telah ditetapkan pada rencana keperawatan. Terdapat adanya penurunan tingkat nyeri dari skala 7 menjadi skala 3. Selain itu, pasien tampak lebih rileks, tidak meringis saat bergerak ringan, serta mengatakan merasa lebih nyaman setelah dilakukan *foot massage*.
6. Pelaksanaan asuhan keperawatan nyeri akut yang dikombinasikan dengan terapi *foot massage* menunjukkan hasil yang efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien post operasi mastektomi. Hal ini didukung oleh teori *gate control* dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *foot massage* dapat membantu menghambat penghantaran impuls nyeri serta merangsang pelepasan hormon endorfin sebagai analgesik alami tubuh.

B. Saran

1. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan khususnya perawat dapat mengoptimalkan pemberian intervensi nonfarmakologis seperti terapi *foot massage* sebagai terapi pendamping dalam mengatasi nyeri akut pada pasien post operasi mastektomi. Selain itu, penerapan intervensi sesuai Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dan Standar Prosedur Operasional (SOP) diharapkan dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan kenyamanan pasien selama masa perawatan.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya mengenai penerapan terapi

komplementer nonfarmakologis berupa *foot massage* dalam penatalaksanaan nyeri akut pada pasien post operasi mastektomi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai efektivitas terapi *foot massage* pada pasien post operasi mastektomi dengan jumlah responden yang lebih banyak, waktu intervensi yang lebih panjang, serta menggunakan metode penelitian yang lebih bervariasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih optimal dan dapat dijadikan evidence based practice dalam praktik keperawatan.